EKOTRANS

Artikel

- Review : Karakteristik Profil Wirausaha Sukses
- Pertumbuhan Ekonomi, Peran Pemerintah Dan Human Capital Dalam Sebuah Kajian Teori

Penelitian

- Perencanaan Pembangunan Infrastruktur di Nagari Kamang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung
- Karakteristik Pertumbuhan Varietas Bawang Merah Di Ultisol Dengan Pemberian Mikroorganisme Lokal (MOL) Di Muara Bungo Jambi
- Perencanaan Sistem Penyaluran Air Buangan Domestik Dengan Off Site System
- Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Pigeon Pada PT Prima Jaya Maju Bersama Kota Padang
- Analisa Suku Bunga Pinjaman, Bagi Hasil Dan Jumlah Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia
- Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang
- Impelementasi PP No.46 tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Kementerian Agama Kota Solok
- Potensi dan Pengembangan UMKM di Sumatra Barat
- Pemakaian Tebu Salah (*Phragmites Sp*) Dalam Ransum Ternak Domba

Diterbitkan :

Pusat Studi Ekonomi dan Sosial

Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat

Universitas Ekasakti

PADANG

Diterbitkan oleh Pusat Studi Ekonomi dan Sosial Universitas Ekasakti (UNES) Padang dan dimaksudkan sebagai media informasi dan forum pengkajian ekonomi dan sosial. Jurnal ini berisikan tentang perkembangan teoritik, artikel ilmiah, dan hasil penelitian. Redaksi mengundang para pakar, para praktisi dan siapa saja yang berminat untuk berdiskusi dan menulis, sambil berkomunikasi dengan masyarakat luas. Tulisan dalam Ekotrans tidak harus mencerminkan pandangan/ pendapat.

Redaksi

Pelindung

: Prof.Dr.H.Andi Mustari Pide, SH.

Pemimpin Umum

: Tarma Sartima

Wakil Pemimpin Umum

: Syaiful Ardi

Ketua Penyunting

: Tarma Sartima

Wakil Ketua Penyunting

: Listiana Sri Mulatsih

Penyunting Pelaksana

: Ruslan Ismail Mage

Anggota Penyunting

: Dina Adawiyah, Tety Chandra,
Susni Andriana, Salfadri, dan Caterina Lo.

Penyunting Ahli

: Prof. Dr. Ungsi AOM, M.Ed
Dr. Agussalim, SE.,MS
Dr. Otong Rosadi, SH.,MH
Dr. Darmini Roza,SH.,M.Hum

Alamat Redaksi dan Tata Usaha :

Jl. Veteran dalam No. 26 Padang 25113

Phone (0751) 28859 Fax (0751) 32694

e-mail : unes-aai@plasa.com.

Jurnal Ilmiah Ekotrans

Diterbitkan secara berkala 2 kali setahun

Oleh

Pusat Studi Ekonomi dan Sosial

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Universitas Ekasakti

PADANG

Terbit pertama kali Januari 2001

Frekuensi terbit 2 kali setahun : Januari dan Juli

Daftar Isi

Halaman	
Daftar Isi	ii
Salam Redaksi	iii
Artikel	
Review : Karakteristik Profil Wirausaha Sukses	
Muharika Dewi	1-8
Pertumbuhan Ekonomi, Peran Pemerintah Dan Human Capital Dalam Sebuah Kajian Teori	
Nanik Istianingsih	9-21
Penelitian	
Perencanaan Pembangunan Infrastruktur di Nagari Kamang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung	
Arnal Yanuardi	23-33
Karakteristik Pertumbuhan Varietas Bawang Merah Di Ultisol Dengan Pemberian Mikroorganisme Lokal (MOL) Di Muara Bungo Jambi	
Gusni Yelni dan Isyhaturiyadah	35-42
Perencanaan Sistem Penyaluran Air Buangan Domestik Dengan Off Site System	
Marhadi	43-51
Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Pigeon Pada PT Prima Jaya Maju Bersama Kota Padang	
Mukti Diapepin	53-60
Analisa Suku Bunga Pinjaman, Bagi Hasil Dan Jumlah Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia	
Rice Haryati	61-69
Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang	
Rika Kartika dan Sunreni	71-79
Impelementasi PP No.46 tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Kementerian Agama Kota Solok	
Sartika Yuliana	81-88
Potensi dan Pengembangan UMKM di Sumatra Barat	
Teti Chandrayanti	89-98
Pemakaian Tebu Salah (<i>Phragmites Sp</i>) Dalam Ransum Ternak Domba	
Zulkarnaini	99-103
Pedoman Penulisan	105

Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang

Rika Kartika dan Sunreni
Universitas Ekasakti

Abstract

To find out discussion of issues that first used the method of qualitative analysis of financial ratio analysis, among others, liquidity ratio, solvency and profitability ratios and to determine the problems both using quantitative analysis that the sign test. From the test results of conformity mark what financial performance when measured with PSAK No. 1 of 2009 provides that a sign is a sign of negatives at least as much as 1 With $n = 6$ and $\alpha = 0.05$, $h\text{-table} = h(5\%: 6) = 0$ of table-attachment obtained $h = 0$ decision, H_A accepted and H_0 is rejected because the $h\text{-count} = 1 > h\text{-table} = 0$, means there is conformity of financial statements PT. Nielsen Indonesia Padang Branch invitation PSAK No. 1 Year 2009.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Rentability Ratios and PSAK No. 1 Year 2009.

I. Pendahuluan

Persaingan perusahaan semakin ketat, seiring pemberlakuan rasio sebagai dasar penilaian keuangan. Adanya persaingan antar perusahaan maupun dengan perusahaan jasa konvensional lainnya yang tidak bisa dihindarkan ini, membawa dampak positif dan negative bagi perkembangan sebuah perusahaan, termasuk bagi perusahaan. Dampak positifnya adalah memotivasi agar perusahaan saling berpacu menjadi yang terbaik. Sedangkan dampak negatifnya adalah kekalahan dalam persaingan dapat menghambat laju perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini akan membawa kerugian yang besar bagi perusahaan, bahkan dapat mengakibatkan gulung tikar.

PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa sehingga untuk memperoleh jasa maka perusahaan harus memiliki kegiatan operasional yang baik, baik dalam kinerja keuangan maupun dalam kegiatan operasional lain. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang. Selain itu belum pernah dilakukan penelitian pada perusahaan ini sebelumnya. Karena melihat pentingnya manfaat dari analisa likuiditas, solvabilitas, rentabilitas suatu perusahaan bagi pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan serta ditunjang data-data dan teori. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang"

II. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah : Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh melalui laporan tahunan 2009-2013.

Sumber Data

Data primer yaitu data laporan keuangan atau segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dicatat oleh peneliti langsung dari objek penelitian. Data sekunder yaitu data laporan historis berupa laporan tahunan dari tahun 2009-2013 yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak.

Metode Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak maka diperlukan perbandingan antara hasil analisa uji tanda hitung dengan hasil uji table sesuai lampiran satu dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Hipotesis akan diuji adalah sebagai berikut: H_0 : Tidak terdapat kesesuaian laporan keuangan yang dibuat PT. Nielsen Cabang Padang telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan 2009. H_A : Terdapat kesesuaian laporan keuangan yang dibuat PT. Nielsen Cabang Padang telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan 2009. Dengan ketentuan : H_0 diterima dan H_A ditolak, apabila $h\text{-hitung} \leq h\text{-tabel}$ dan sebaliknya H_A diterima dan H_0 ditolak apabila $h\text{-hitung} > h\text{-tabel}$.

III. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Permasalahan Pertama

Pembahasan masalah pertama yaitu Bagaimana kinerja keuangan apabila diukur dengan menggunakan tingkat rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang dilihat berdasarkan laporan keuangan 2009-2013.

Ratio Likuiditas (Liquidity Ratio).

Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio tahun 2009} &= \frac{\text{Rp. 1.282.199.000}}{\text{Rp. 590.079.525}} = 2,17 \text{ kali} \\ \text{Current Ratio tahun 2010} &= \frac{\text{Rp. 1.576.838.861}}{\text{Rp. 360.707.880}} = 4,37 \text{ Kali} \\ \text{Current Ratio tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 1.522.689.224}}{\text{Rp. 335.990.684}} = 4,53 \text{ Kali} \\ \text{Current Ratio tahun 2012} &= \frac{\text{Rp. 1.972.202.706}}{\text{Rp. 379.395.050}} = 5,20 \text{ Kali} \\ \text{Current Ratio tahun 2013} &= \frac{\text{Rp. 2.334.649.173}}{\text{Rp. 349.984.037}} = 6,67 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Tabel 1
Standar penilaian Carrent Ratio

Standar	Kriteria
200 s/d 250	Sangat Baik
175 s/d < 200	Baik
150 s/d < 175	Kurang Baik

Current Ratio sangat baik karna penilaian berada pada 200 s/d 250, yang berarti masuk kedalam kriteria sangat baik,

Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Quick Ratio tahun 2009

$$\frac{\text{Rp.1.282.199.000} - \text{Rp.200.000.000}}{\text{Rp.590.079.525}} = 1,83 \text{ Kali}$$

Quick Ratio tahun 2010

$$\frac{\text{Rp.1.576.838.861} - \text{Rp.209.291.361}}{\text{Rp.360.707.880}} = 3,37 \text{ kali}$$

Quick Ratio tahun 2011

$$\frac{\text{Rp.1.522.689.224} - \text{Rp.296.000.000}}{\text{Rp.335.990.684}} = 7,69 \text{ kali}$$

Quick Ratio tahun 2012

$$\frac{\text{Rp.1.972.202.706} - \text{Rp.243.750.000}}{\text{Rp.379.395.050}} = 4,07 \text{ Kali}$$

Quick Ratio tahun 2013

$$\frac{\text{Rp.2.334.649.17} - \text{Rp.200.000.000}}{\text{Rp.349.984.037}} = 3,19 \text{ kali}$$

Tabel 2
Standar penilaian Quick Ratio

Standar	Kriteria
100	Sangat Baik
> 90 s/d 95	Baik
> 85 s/d 90	Kurang Baik

Quick Ratio sangat baik karena penilaian berada 1,8 kali atau 183% maka keadaannya sangat baik.

Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio tahun 2009} = \frac{\text{Rp.216.950.000} + \text{Rp.299.000.000}}{590.079.525} = 87$$

$$\text{Cash Ratio tahun 2010} = \frac{\text{Rp.252.881.000} + \text{Rp.350.000.000}}{\text{Rp.360.707.880}} = 169$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 228.163.724} + \text{Rp. 356.000.000}}{\text{Rp. 335.990.684}} = 173 \\ \text{Cash Ratio tahun 2012} &= \frac{\text{Rp. 334.569.550} + \text{Rp. 671.978.076}}{\text{Rp. 379.395.050}} = 367 \\ \text{Cash Ratio tahun 2013} &= \frac{\text{Rp. 284.926.000} + \text{Rp. 536.073.247}}{\text{Rp. 349.984.037}} = 235 \end{aligned}$$

Tabel 3
Standar Perusahaan untuk Cash Ratio

Standar	Kriteria
50%	Sangat Baik
>45 %s/d 50 %	Baik
>35 %s/d 40 %	Kurang Baik

Cash Ratio sangat baik dimana angka pada tahun 2009 adalah 87% Sampai dengan tahun 2013 selalu mengalami kenaikan.

Ratio Solvabilitas

Total debt to equity ratio.

$$\begin{aligned} \text{Total Debt equity Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang} + \text{Hutang jangka Panjang}}{\text{Modal}} \\ \text{Total Debt equity Ratio tahun 2009} &= \frac{\text{Rp. 590.079.525} + \text{1.485.959.587}}{\text{Rp. 1.485.959.587}} \\ &= 1,39 \\ \text{Total Debt equity Ratio tahun 2010} &= \frac{\text{Rp. 360.707.880} + \text{2.055.946.829}}{\text{Rp. 1.485.959.587}} \\ &= 1,62 \\ \text{Total Debt equity Ratio tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 335.990.684} + \text{2.630.814.062}}{\text{Rp. 1.485.959.587}} \\ &= 1,99 \\ \text{Total Debt equity Ratio tahun 2012} &= \frac{\text{Rp. 379.395.050} + \text{3.092.480.765}}{\text{Rp. 1.485.959.587}} \\ &= 2,33 \\ \text{Total Debt equity Ratio tahun 2013} &= \frac{\text{Rp. 349.984.037} + \text{3.534.870.094}}{\text{Rp. 1.485.959.587}} \\ &= 2,61 \end{aligned}$$

Tabel 4
Standar Total Debt To Eguity Rasio

Standar	Kriteria
70%	Sangat Baik
> 70% s/d 100%	Baik
> 100% s/d 150%	Kurang Baik

Total Debt to Equity Ratio menurut kasmir (2008) adalah 70% masuk kedalam kriteria sangat baik yang artinya menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, pada tabel diatas persentase tertinggi yaitu pada tahun 2013 yaitu 2,61 saja hutang yang terpakai untuk modal dan masih jauh dibawah standar.

Total Debt to Asset Ratio.

Total Debt Total Asset Ratio

$$= \frac{\text{Total Hutang jangka pendek} + \text{Hutang jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Total Debt Total Asset Ratio 2009} = \frac{\text{Rp. 590.079.525} + \text{1.485.959.587}}{\text{Rp. 2.076.039.112}} = 284$$

$$\text{Total Debt Total Asset Ratio 2010} = \frac{\text{Rp. 360.707.880} + \text{2.055.946.829}}{\text{Rp. 2.416.654.709}} = 150$$

$$\text{Total Debt Total Asset Ratio 2011} = \frac{\text{Rp. 335.990.684} + \text{2.630.814.062}}{\text{Rp. 2.966.804.746}} = 112$$

$$\text{Total Debt Total Asset Ratio 2012} = \frac{\text{Rp. 379.395.050} + \text{3.092.480.765}}{\text{Rp. 3.471.875.815}} = 110$$

$$\text{Total Debt Total Asset Ratio 2013} = \frac{\text{349.984.037} + \text{3.534.870.094}}{\text{Rp. 3.884.854.131}} = 90$$

Tabel 5

Standar Total Debt To Total Asset Ratio

Standar	Kriteria
40%	Sangat Baik
> 40% s/d 50%	Baik
> 50% s/d 60%	Kurang Baik

Menurut kasmir (2008) dalam bukunya yaitu standar perusahaan untuk rasio ini adalah 40% masuk kedalam kriteria sangat baik, artinya dapat dilihat diatas bahwa persentase Total Debt to Total Asset Ratio tertinggi hanya pada tahun 2009 yaitu 284% saja dan bisa dikatakan masih jauh dibawah standar, maka perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja perusahaannya

Ratio Rentabilitas.

Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

$$\text{Gross Profit Margin tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 725.510.652}}{\text{Rp. 996.439.260}} = 79$$

$$\text{Gross Profit Margin tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 633.319.158}}{\text{Rp. 849.946.500}} = 75$$

$$\text{Gross Profit Margin tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 629.296.925}}{\text{Rp. 925.219.025}} = 69$$

$$\text{Gross Profit Margin tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 502.963.003}}{\text{Rp. 770.401.140}} = 66$$

$$\text{Gross Profit Margin tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 826.317.500}}{\text{Rp. 826.317.500}} = 62$$

Tabel 6

Standar Gross Profit Margin

Standar	Kriteria
150%	Sangat Baik
>145% s/d 150%	Baik
>90% s/d 100%	Kurang Baik

Gross Profit Margin menunjukkan kriteria sangat baik, namun pada tahun 2009 nilainya hanya 79% tapi bisa dikatakan tidak terlalu signifikan, maka perusahaan harus lebih meningkatkan kinerjanya agar penjualan lebih meningkat.

b. Net Profit Margin.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 652.959.587}}{\text{Rp. 996.244.956}} = 66$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 569.987.242}}{\text{Rp. 849.946.500}} = 67$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 566.367.233}}{\text{Rp. 925.219.025}} = 62$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 452.666.703}}{\text{Rp. 770.401.140}} = 59$$

$$\text{Net Profit Margin Tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 457.389.329}}{\text{Rp. 826.317.500}} = 56$$

Tabel 7
Standar Net Profit Margin

Standar	Kriteria
>20%	Sangat Baik
> 10% s/d <20%	Baik
> 5% s/d <10%	Kurang Baik

Net Profit Margin persentase dari tahun ke tahun relatif tinggi dan dikatakan sangat baik.

Earning Power of Total Investment

$$\text{Earning Power of Total investment} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva lancar}}$$

$$\text{Earning Power of Total investment tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 725.510.652}}{\text{Rp. 2.076.039.112}} = 35$$

$$\text{Earning Power of Total investment Tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 633.319.158}}{\text{Rp. 2.416.654.709}} = 27$$

$$\text{Earning Power of Total investment tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 629.296.925}}{\text{Rp. 2.996.804.716}} = 21$$

$$\text{Earning Power of Total investment tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 502.963.003}}{\text{Rp. 3.471.875.815}} = 15$$

$$\text{Earning Power of Total investment tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 508.210.366}}{\text{Rp. 3.884.854.131}} = 13$$

Tabel 8
Standar Earning Power of Total investment

Standar	Kriteria
30%	Sangat Baik

>25% s/d 30%	Baik
20% s/d 25%	Kurang Baik

Earning Power of Total Investment dikatakan Cukup baik walau setiap tahunnya mengalami penurunan, namun standar perusahaan untuk Earning Power of Total Investment menurut kasmir (2008) dapat dilihat yaitu 30% yang berarti margin laba sudah diatas rata-rata maka kemampuan perusahaan sudah Cukup baik, maka dari itu perusahaan perlu meningkatkan lagi kinerja perusahaannya.

Return on Equity.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Equity}}$$

$$\text{Return on Equity tahun 2009} = \frac{\text{Rp. 652.959.587}}{\text{Rp. 1.485.959.587}} = 44$$

$$\text{Return on Equity tahun 2010} = \frac{\text{Rp. 569.987.242}}{\text{Rp. 1.485.959.587}} = 39$$

$$\text{Return on Equity tahun 2011} = \frac{\text{Rp. 566.367.233}}{\text{Rp. 1.485.959.587}} = 38$$

$$\text{Return on Equity tahun 2012} = \frac{\text{Rp. 452.666.703}}{\text{Rp. 1.485.959.587}} = 31$$

$$\text{Return on Equity tahun 2013} = \frac{\text{Rp. 457.389.329}}{\text{Rp. 1.485.959.587}} = 30$$

Tabel 9
Standar Return On Equity

STASaStandar	Kriteria
21%	Sangat Baik
> 15% s/d < 21%	Baik
> 9% s/d < 15%	Kurang Baik

Dari tahun 2009 keuangan PT. Nielsen agak menurun sampai tahun 2013, namun dapat kita lihat standar perusahaan menurut Kasmir yaitu 21% tergolong baik. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa laporan keuangan dari tahun 2009 s/d 2013 tergolong baik.

Permasalahan Kedua

Untuk melihat hasil laporan keuangan yang diukur telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan tahun 2009, yaitu dilihat dari PSAK 1 mengatur bahwa laporan keuangan harus mencakup komponen-komponen sebagai berikut:

Tabel 10
Uji Tanda Laporan Keuangan PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang
Dengan PSAK No. 1 Tahun 2009

Penyajian Laporan Keuangan Sesuai Standar PSAK No.1 Tahun 2009 (Yi)	Penyajian Laporan Keuangan PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang (Xi)	Selisih Tanda (Xi-Yi)
a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode	a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode	(+)

b. Laporan laba rugi komprehensif	b. Laporan laba rugi komprehensif	(+)
c. Laporan perubahan modal	c. Laporan perubahan ekuitas	(+)
d. Laporan arus kas	d. Laporan arus kas	(+)
e. Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan penjelasan lain	e. Catatan atas laporan keuangan hanya berisi penjelasan	(-)
f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan	f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.	(+)

Sumber : Diolah peneliti

Dari hasil uji tanda kesesuaian kinerja keuangan apa bila diukur dengan PSAK No. 1 Tahun 2009 pada PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang memberikan tanda yang paling sedikit ialah tanda Negatif sebanyak 1 Dengan $n = 6$ dan $\alpha = 0,05$, maka $h\text{-tabel} = h(5\%:6) = 0$ dari tabel lampiran diperoleh $h\text{-tabel} = 0$. Keputusannya, H_A diterima dan H_0 ditolak karena $h\text{-hitung} = 1 > h\text{-tabel} = 0$, berarti terdapat kesesuaian laporan keuangan PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang dengan PSAK No. 1 Tahun 2009.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak maka digunakan Uji Tanda dan diperlukan perbandingan antara hasil analisa uji tanda hitung dengan hasil uji table sesuai lampiran satu dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Hipotesis akan diuji adalah sebagai berikut: H_A diterima dan H_0 ditolak karena $h\text{-hitung} = 1 > h\text{-tabel} = 0$. Dengan ketentuan : H_0 diterima dan H_A ditolak, apabila $h\text{-hitung} \leq h\text{-tabel}$ dan sebaliknya H_A diterima dan H_0 ditolak apabila $h\text{-hitung} > h\text{-tabel}$.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang ada cukup memberikan hal yang positif yang berarti kinerja keuangan PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang cukup baik.
2. Dari hasil uji tanda kesesuaian kinerja keuangan apabila diukur dengan PSAK No. 1 Tahun 2009 pada PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang memberikan tanda yang paling sedikit ialah tanda Negatif sebanyak 1 Dengan $n = 6$ dan $\alpha = 0,05$, maka $h\text{-tabel} = h(5\%:6) = 0$ $h\text{-tabel} = 0$. Keputusannya, H_A diterima dan H_0 ditolak karena $h\text{-hitung} = 1 > h\text{-tabel} = 0$.

0, berarti terdapat kesesuaian laporan keuangan PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang dengan PSAK No. 1 Tahun 2009 sehingga menjawab rumusan masalah yang kedua.

Saran

Bagi Perusahaan agar Laporan Keuangan PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang dapat menyesuaikan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan 200

Daftar Pustaka

- Afriyeni, Endang. 2008. Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 3 Nomor 2.
- Boedi Soelistijono dan Indra Muhammad, 2012. Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Volume 13 No.1
- Hanafi. 2007, Penerapan Rasio Keuangan Perusahaan. Jakarta. Pustaka Quantum IAI. 2007; Rasio Keuangan. Jakarta. Erlangga
- Kasmir. 2008, Analisis Laporan keuangan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyadi, 2008, Kinerja keuangan. Jakarta. PT. Edilya
- Munawir. 2008, Akuntansi Keuangan lanjutan. Jakarta. Cdl
- Sucipto, 2003, Sistem Penilaian Kinerja Keuangan. Yogyakarta. CV. Lyn
- Van Horne. 2005, Proses Penilaian Rasio Keuangan. Jakarta. PT. Glon